

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis masa kini di Indonesia khususnya semakin maju, karena semakin banyaknya usaha-usaha yang baru didirikan dengan kualitas yang baik sehingga persaingan dalam dunia bisnis jadi makin kompetitif. Setiap perusahaan selalu berusaha memperbaiki kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut dan mengembangkan usahanya untuk mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan yaitu mencapai profit yang lebih tinggi. Profit dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan penjualan dan memperkecil biaya operasional. Dengan perolehan profit maksimal sesuai target, maka perusahaan bisa mengembangkan usaha, menaikkan kualitas dan kuantitas produk, berinvestasi serta menyejahterakan pemilik dan karyawan.

Salah satu sektor industri di Bursa Efek Indonesia yang memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang ialah perusahaan makanan dan minuman. Terlihat dari semakin banyaknya industri makanan dan minuman di Indonesia sehingga persaingannya menjadi ketat. Situasi ini membuat para manajer perusahaan berlomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Industri makanan dan minuman merupakan industri yang berkiprah dibidang pembuatan produk kemudian dijual untuk mendapatkan laba. Perlu manajemen dengan efektifitas tinggi untuk mencapai tujuan itu.

Weston dan Brigham (dalam Afrinda 2013) mengemukakan efektifitas manajemen yang dilihat dari profit penjualan dan investasi dapat diketahui dengan

menghitung rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan mendatangkan profit dalam menampilkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Kasmir, 2018). Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA ialah rasio yang memperlihatkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2014). Studi ini menggunakan ROA sebagai indikator mengukur profitabilitas perusahaan karena ROA lebih komprehensif (menyeluruh) dalam mengukur tingkat pengembalian secara keseluruhan baik dari hutang maupun modal.

Profitabilitas dipengaruhi oleh modal kerja. Syafri (2006) mengemukakan bahwa modal kerja mempengaruhi profitabilitas secara berbanding lurus. Perputaran modal kerja ialah rasio yang dapat mengevaluasi keefektifan modal kerja sehingga diketahui efektivitas perusahaan dalam suatu periode yakni, apakah perusahaan menggunakan modal kerja dengan efektif sehingga mendatangkan profit atau sebaliknya. Tinggi rendahnya perputaran modal kerja menunjukkan efektif atau tidaknya pendayagunaan modal kerja, sehingga dapat mempengaruhi kapabilitas perusahaan memperoleh laba (Kasmir, 2018). Studi Arimbawa dan Badera (2016), Prakoso dkk (2014) mendapati perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan studi yang dilakukan Setiani (2010) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selain perputaran modal kerja, perputaran piutang (*receivable turn over*) juga dapat mempengaruhi profitabilitas, karena perputaran piutang ialah rasio yang dapat menghitung berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau intensitas dana

yang ditanam dalam piutang ini berputar selama periode tertentu (Kasmir, 2018). Makin cepat perputaran piutang suatu perusahaan maka makin baik kondisi keuangan. Makin tinggi tingkat efisiensi penggunaan piutang, makin besar profitabilitas yang didapatkan. Sebaliknya perputaran piutang yang melambat akan memperburuk kondisi keuangan perusahaan disebabkan lamanya piutang tersebut menjadi uang tunai sehingga profitabilitas yang didapatkan menjadi kecil (Fahmi, 2013). Penelitian Prakoso dkk (2014) dan Dewi, dkk (2016) mengungkapkan perputaran piutang secara simultan maupun parsial memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, Teruel dan Solano (2007) memperoleh hasil berbeda, perputaran piutang memiliki hubungan negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan perusahaan, maka diperoleh informasi profitabilitas (ROA) dan pemicu yang diprediksi memengaruhi profitabilitas dalam riset ini ialah perputaran modal kerja serta perputaran piutang pada industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018, sebagaimana Tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2018

Kode Perusahaan	Perputaran Modal Kerja (Kali)		Perputaran Piutang (Kali)		Profitabilitas (%)	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
CEKA	4.31	4.49	3.06	3.22	4.05	3.40
BUDI	7.20	2.76	5.59	4.34	4.43	3.04

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2018

Bersumber pada Tabel 1.1 pada tahun 2017 – 2018 perputaran modal kerja pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 4.31 kali meningkat menjadi 4.49 kali pada tahun 2018. Namun di tahun yang sama profitabilitas perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2018 sebesar 4.05% menjadi 3.40%. Namun, berbeda dengan perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2017 - 2018 perputaran modal kerja mengalami penurunan yang sangat drastis dari 7.20 kali menjadi 2.76 kali. Penurunan perputaran modal kerja pada perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk diikuti dengan penurunan profitabilitas pada tahun yang sama yaitu dari 4.43% menjadi 3.04%. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan dari Syafri (2006) yang mengemukakan bahwa modal kerja mempengaruhi profitabilitas secara berbanding lurus. Perputaran modal kerja yang tinggi maupun rendah akan menunjukkan efektif atau tidaknya pendayagunaan modal kerja perusahaan yang memengaruhi kapabilitas perusahaan mendapatkan profit. Husnan (2002) menyatakan hal yang sama, semakin singkat suatu periode perputaran modal kerja, maka perputarannya akan semakin cepat sehingga yang terjadi adalah perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang berujung terjadi peningkatan profitabilitas.

Hal yang sama terjadi pada perputaran piutang kedua perusahaan. Pada tahun 2017 – 2018 perputaran piutang pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami kemajuan dari 3.06 kali menjadi 3.22 kali. Hal ini diikuti dengan penurunan profitabilitas dari 4.05% menjadi 3.40%. Hal yang berbeda terjadi pada perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun yang sama perputaran

piutang justru mengalami penyusutan dari 5.59 kali menjadi 4.34 kali dan diikuti juga dengan penyusutan profitabilitas dari 4.43% menjadi 3.04%. Hal tersebut bertentangan dengan pernyataan dari Kasmir (2018) menyatakan tingginya perputaran piutang akan mempercepat piutang menjadi kas yang bisa dipakai berinvestasi kembali sehingga tingkat perputaran piutang berbanding lurus dengan profitabilitas yang akan di dapatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan kajian mendalam melalui studi dengan judul **Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah studi di atas dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut.

- (1). Profitabilitas mengalami penurunan dari tahun ke tahun akibat dari penurunan perputaran modal kerja dan perputaran piutang yang mengalami fluktuasi
- (2). Terjadinya penurunan perputaran modal kerja pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3). Terjadinya fluktuasi perputaran piutang pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (4). Terjadinya penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- (5). Adanya kesenjangan teori dengan kenyataan yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti, maka studi ini memfokuskan pengaruh nilai ROA industri sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan dua variable bebas yaitu, perputaran modal kerja dan perputaran piutang perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah studi yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam studi ini adalah sebagai berikut.

- (1). Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2). Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3). Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam studi ini ialah untuk menguji:

- (1). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3). Pengaruh perputaran piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Studi ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

(1). Manfaat Teoretis

Studi ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi studi jika ingin menggunakan topik studi yang sama namun dengan analisis yang berbeda dan lebih mendalam. Hasil studi ini diharapkan bisa memberi kontribusi dalam ekspansi bidang keuangan khususnya yang mempunyai kaitan dengan pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

(2). Manfaat Praktis

Studi ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak yang berkepentingan pada perusahaan sub sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam upaya memaksimalkan penggunaan modal kerja dan piutang sehingga dapat tercapainya profitabilitas yang tinggi.